BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

1. Tasawuf merupakan suatu jalan untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta, dimana ada banyak cara dalam hal pendekatan tersebut, saat ini banyak kalangan yang menafsirkan tasawuf hanya sekedar meninggalkan hal-hal yang berupa keduniawian, tentu pendapat demikian adalah kekeliruan. Rasulullah sama sekali tidak berperilaku demikian, beliau menegakkan keadilan, mempererat silaturahmi dan melawan penindasan itulah jalan yang semestinya dilakukan dalam berperilaku saat ini sebagai umat beragama.

   Agus Sunyoto memberikan warna berbeda, yang hampir saja masyarakat muslim Nusantara berada dalam samudera kebingungan terjebak kedalam pertanyaan-pertanyaan dan indikasi *bid'ah-khurafat*, sungguh apabila tanpa kesungguhan dan kecerdasan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut bisa dipastikan umat muslim Negara ini semakin tersudut dan terperosok kedalam lembah kebodohan yang membahayakan akidah.

   Dengan latar belakang pesantren Agus Sunyoto semakin memperdalam ilmu agama dan mempertajam ilmu menulisnya yang bermula sejak beliau duduk di SMP mengikuti ilmu hikmah di Pesantren Nurul Haq Surabaya di bawah asuhan KH M. GufranArif, kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beliau terus mempelalajari berbagai ilmu-ilmu agama sejak saat itu. Sejak kelas II SMA beliau telah senang dalam hal tulis menulis. Berlatar belakang pesantren kemudian ditambah dengan keatifitas menulis menjadikan Agus Sunyoto semakin matang dalam menlancarkan pemikirannya berbentuk buku berkarakterkan sastra.

Memaknai kembaliakan tasawuf yang sebenarnya hal itu dilakukan oleh Agus Sunyoto memperhatikan keadaan Islam di Negara ini yang semakin lemah dan kehilangan keberanian menyampaikan suatu kebenaran, berbeda dengan ulama-ulama terdahulu yang dengan lantang menyampaikan resolusi jihad melawan tentara Belanda, Islam dulu adalah Islam yang diperhitungkan, Islam yang mempunyai power dikancah dunia.

Pengakajian kuat yang beliau lakukan selama ini juga ikut menambal keyakinan serta kekuatan untuk melawan, bekal pengetahuan yang beliau dapatkan tidak lantas menjadikannya berdiam diri, menenteramkan diri di dalam zona nyaman tanpa ada rasa beban terhadap pencerdasan kehidupan bangsa yang lebih terdidik, lebih pantas untuk mengawal lajunya kehidupan masyarakat yang semakin tidak menentu ini.

Ditengah masyarakat Indonesia yang carut marut, beliau tampil dengan melalui pengkajian yang tajam, menjelaskan berbagai persoalan-persoalan yang selama ini menjerat umat muslim, diantaranya persoalanu mat Islam yang mengetahui persoalan Bangsa malah memilih bersunyi-sunyi meninggalkan yang bersifat keduniawian, sementara hal itu bukanlah solusi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agus Sunyoto seolah membangungkan kembal iumat Islam yang tertidur lelap yang terlena dengan romantisme sejarah, beliau memperkenalkan cara beragama Nusantara menghidupkan nilai-nilai perjuangan di setiap tulisannya, untuk disemai kembali perjuangan itu agar bermetamorfosis kedalam kesadaran setiap umat Islam. Tidak hanya tarikat, tetapi juga syariat keduanya adalah pola yang tidak terpisah, tidak hanya bersunyi-sunyi tetapi berbuat untuk kehidupan secara nyata hal itupun merupakan laku tasawuf.

2. Konsep tasawuf Agus Sunyoto dalam pengkajian dari bab per bab dalam skripsi ini beliau mengantarkan untuk pengenalan *Qalbu* terlebih dahulu, yang keberadalaan *qalbu* tersebut tidaklah mudah untuk diketahui, ada sembilan lapisan-lapisan yang meski dilalui sebelum mengetahui *qalbu* yang sejati, bahkan setelah mengetahui pun juga ada beberapa lapisan yang berpotensi menutup kembali pencapaian *qalbu.*

   Jalan untuk mengenal *qalbu* tidaklah dianjurkan tanpa adanya seorang pembimbing, dan harus pembimbing yang benar-benar telah mengetahui Tuhan secara Makrifat. Seorang salik yang benarakan melakukan perbuatan dengan benar, menegakkan syariat dan menjauhi larangannya yang dikenal dengan akhlak *mahmudah* (terpuji), melainkan jika melenceng atau tidak susai maka akan berlaku *mazmumah* (tercela).

   Dua faktor diatas adalah rangakaian menjadi Islam yang hakiki, tidak sekedar menjadi Islam yang ikut-ikutan, melainkan berislam dengan sebenar-benarnya dan sebaik-baiknya Islam, menjadi suri tauladan, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar menjadi umat terbaik atau umat pilihan. Untuk menjadi umat pilihan tidaklah mudah, diperlukan banyak melatih diri berjuang mengenal diri sendiri, menyingkap rahasia-rahasia Ilahi yang bersemayam di dalam *qalbu*, menjadi Islam yang berbuat untuk bangsa dan Negara sebagaimana Rasulullah berjuang menegakkan kebenaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id